

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang di rencanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan jasmani harus dikembangkan lebih optimal untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik sehingga peserta didik akan lebih aktif, terampil, memiliki pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Samsudin (2008-141).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Menurut Gagne, dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk di olah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Dalam pembelajaran, terdapat tiga komponen inti yang harus ada didalamnya, yaitu pengajar (guru, dosen, instruktur, dan tutor), siswa (subyek

belajar) atau yang belajar, dan bahan ajar yang diberikan oleh pengajar. Samsudin (2008-141).

Berbagai macam kegiatan olahraga terutama yang sangat menarik dan menyenangkan adalah olahraga permainan, diantaranya permainan olahraga yang banyak diminati, dan digemari oleh masyarakat, salah satunya adalah permainan bola voli, karena permainan bola voli dapat dimainkan oleh anak-anak sampai dewasa baik pria maupun wanita hanya dengan menggunakan lapangan 9 meter x 18 meter di sertai perlengkapan sederhana. Permainan bola voli yang hanya bersifat rekreatif untuk mengisi waktu luang dan melepaskan kegiatan sehari-hari dan berkembang kearah untuk mencapai prestasi maksimal. Olahraga bola voli dikenal tidak hanya sebagai olahraga prestasi, tetapi juga di kenal sebagai olahraga rekreasi. Jadi banyak orang yang suka dan kenal olahraga ini. Pada awalnya ide permainan bola voli adalah memasukkan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenangi permainan dengan memantulkan bola itu ke daerah lawan, permainan bola voli sangat di pengaruhi oleh teknik-teknik yang di kuasai dari setiap permainan. Menurut Yunus, (1992 – 68), Teknik adalah cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara *efisien* dan *efektif*, teknik dalam permainan bola voli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola dengan *efisien* dan *efektif* sesuai dengan peraturan- peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu yang optimal. Samsudin (2008-141)

Seorang pemain bola voli harus menguasai teknik passing terlebih

dahulu, tanpa menyampingkan arti penting *servis*, *set up*, gerak *smash* dan *block* yang akan di terapkan dalam pertandingan, passing dalam permainan bola voli ada dua macam yaitu: passing atas dan passing bawah, dalam melakukan passing bawah sangat rumit dan memerlukan waktu yang lama untuk menguasai sedangkan melakukan passing atas lebih mudah dilakukan oleh anak didik. Anak didik perlu belajar dan berlatih melakukan passing bawah dahulu, sebelum bisa melakukan permainan bola voli agar dapat melakukan passing bawah dengan baik dan benar maka anak didik dianjurkan dalam melakukan passing bawah dengan sungguh-sungguh, teratur sistematis dan berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan passing bawah secara nyata. Dalam permainan bola voli bila anak didik sudah mampu menguasai passing bawah dengan baik dan benar, maka didalam pembelajaran akan memudahkan melakukan passing bawah untuk mengoperkan bola pada temannya. Passing bawah merupakan suatu teknik dasar permainan bola voli yang harus dikuasai oleh pemain bola voli, dimana passing bawah ini sangat berguna untuk menyambut bola servis lalu mengoperkan kepada toser untuk memudahkannya dalam memberikan umpan yang baik bagi smasher. Passing bawah harus dilatih dengan baik sehingga ketepatan operan dapat dimaksimalkan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang

berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Penjabaran di atas memberikan suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar, baik perubahan pengetahuan dan tingkah laku, yang ditunjukkan melalui nilai tes.

Untuk mengetahui hakikat hasil belajar, ada beberapa pandangan para ahli Arikunto (2009: 133) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD GMT Oepura bahwa adanya beberapa masalah terjadi dalam melakukan passing bawah diantaranya banyak siswa yang belum menguasai teknik passing bawah bola voli antara lain: Posisi kaki, posisi badan, posisi kedua tangan, dan gerakan lanjutan. Bagian-bagian tubuh tersebut merupakan rangkaian gerak passing bawah yang tidak dapat dipisahkan pelaksanaannya untuk menghasilkan kualitas passing bawah yang baik dan sempurna. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan passing bawah siswa masih rendah (35,73%). Ketidaksiapan siswa tersebut terlihat dari koordinasi gerakan siswa yang masih kaku dalam melakukan passing bawah. Fleksibilitas masih kurang baik, ini terlihat ketika siswa menerima bola dengan sikap kedua tangan yang tidak di tekuk sedikit pada siku sehingga siswa terlihat kaku pada saat siswa menerima bola.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai meningkatkan hasil belajar passing bawah berteman pada proses pembelajaran penjasorkes.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa pada permainan bola voli.
2. Belum diketahui meningkatkan hasil belajar passing bawah berteman pada permainan bola voli.
3. Belum diketahui metode pembelajaran penjasorkes

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan menimbulkan salah penafsiran, maka permasalahan penelitian di batasi dan bermaksud untuk lebih memperdalam masalah yang akan dikaji. Adapun Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Berteman Pada Proses Pembelajaran Penjasorkes Di SD GMIT Oepura.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah yaitu, Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Berteman Permainan Bola Voli Pada Proses Pembelajaran Penjasorkes di SD GMIT Oepura?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah berteman pada proses pembelajaran penjasorkes di SD GMT Oepura.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan latihan yang tepat yaitu mengenai latihan passing atas bola voli.
- b. Dengan adanya penelitian ini, dapat meningkatkan kualitas terhadap kemampuan passing bawah berteman bola voli.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta pengalaman dalam merancang dan melaksanakan penelitian meningkatkan hasil belajar passing bawah berteman pada proses pembelajaran penjasorkes.

b. Bagi sekolah

Memberikan kepada pihak sekolah mengenai meningkatkan hasil belajar passing bawah berteman pada proses pembelajaran penjasorkes.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa gagasan- gagasan yang tepat guna dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan penjasorkes khususnya meningkatkan hasil belajar passing bawah berteman pada proses pembelajaran penjasorkes.